

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
PERDAGANGAN INTERNASIONAL MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DI KELAS IX SMPN 3 GANDAPURA**

Hafsah

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Nuradinen

Dosen Pendidikan Ekonomi

Abstrak

Penelitian yang diberi judul Peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perdagangan internasional melalui model pembelajaran kooperatif tipe STADdi Kelas IX SMPN 3 Gandapura. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perdagangan internasional melalui model pembelajaran kooperatif tipe STADdi Kelas IX SMPN 3 Gandapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gandapura Kabupaten Bireuen sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes. Teknik analisis data melalui tes, observasi, angket. Penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Gandapura materi perdagangan internasional, secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 23,08% dengan persentase ketuntasan dari 69,23% pada siklus I, menjadi 92,31% pada siklus II. Kemampuan guru meningkat sebesar 12% dari 80% menjadi 92%, sementara keaktifan siswa terjadi peningkatan sebesar 10% dari 76% menjadi 88%.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar, pokok bahasan perdagangan internasional

1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada pelajaran ekonomi terjadi di kelas untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), demi mencapai hasil pembelajaran seperti yang diharapkan kurikulum melalui ketercapaian nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), seorang guru/pengajar idealnya harus menguasai penggunaan teknologi informatika dalam pembelajaran, menguasai cara penerapan berbagai model/metode pembelajaran, serta menguasai jalannya pembelajaran di kelas. Guru juga diharapkan dapat menghidupkan suasana belajar di kelas, dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga semua siswa aktif belajar dan pada akhirnya semua siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Kemudian siswa diharapkan memiliki motivasi untuk mempelajari pelajaran, siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan dari guru maupun mengacungkan tangan untuk bertanya kepada guru jika ada bagian dari materi yang diajarkan yang tidak dapat dipahami oleh siswa tersebut. Sehingga juga dapat menjadikan pembelajaran di kelas lebih hidup dengan adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru siap untuk memotivasi siswa, memberikan materi dan memberi pertanyaan kepada siswa. Sementara siswa siap untuk menerima materi yang disampaikan, menjawab pertanyaan guru serta menanyakan kembali kepada guru terhadap materi yang belum dikuasai.

Kenyataan selama ini, guru sebagai pengajar di kelas umumnya dalam mengajar belum dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kondisi ideal guru yang diharapkan oleh satuan pendidikan. Seperti permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 3 Gandapura pada pelajaran ekonomi, pada saat memberikan pelajaran guru lebih sering menggunakan model konvensional, guru menugaskan para siswa mencatat materi pelajaran yang sebelumnya telah tulis oleh siswa lainnya di papan tulis, siswa yang tulisannya bagus sering menjadi korban model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena harus menuliskan materi dari buku pegangan guru di papan tulis.

Pada proses pembelajaran yang diterapkan, guru jarang membentuk siswa dalam kelompok belajar, sehingga komunikasi antar siswa jarang terjadi. Guru jarang memberikan motivasi maupun umpan balik kepada siswa terhadap materi yang sedang diajarkan, sehingga siswa tidak tahu manfaat sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari dari materi yang sedang dipelajari. Jadi terkesan hanya belajar untuk mencapai ketuntasan nilai KKM atau supaya nilai rapornya bagus. Pembelajaran yang terjadi, guru jarang mengontrol jalannya proses pembelajaran, guru hanya duduk di meja dengan bercerita tentang materi tanpa sesekali mengelilingi ruangan kelas untuk melihat kegiatan siswa atau untuk berinteraksi lebih dekat siswa. penyampaian materi pelajaran ekonomi monoton dan membosankan

Kemudian dari pihak siswa sebagai subjek pembelajaran di kelas, hanya sedikit siswa yang benar-benar memperhatikan maupun mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Sementara siswa lainnya lebih suka berbicara dengan temannya di samping. Bahkan ada di antara siswa yang hanya memperhatikan penjelasan guru dengan tatapan kosong dengan semata-mata hanya supaya siswa tersebut tidak dimarahi oleh guru jika ia tidak memperhatikannya.

Menurut hasil wawancara dengan guru pelajaran ekonomi, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi perdagangan internasional hanya mencapai rata-rata 58

dengan jumlah siswa yang telah mencapai nilai KKM pada saat dilaksanakan ulangan tahap pertama hanya mencapai 14 siswa dari 32 siswa yang mengikuti ulangan dengan persentase ketuntasan 43,75%. Hal tersebut menunjukkan ada kesulitan bagi siswa kelas IX dalam memecahkan dan menyelesaikan soal pada materi perdagangan internasional. Sehingga perlu mendapatkan perhatian dari guru untuk memperbaiki model, metode serta pendekatan dalam belajar mengajar supaya anak didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar ekonomi.

Hal ini ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan siswa kurang begitu berminat belajar khususnya terhadap mata pelajaran yang dianggap sulit, diantaranya (1) tidak adanya motivasi baik dari diri sendiri maupun dari keluarga, (2) kurangnya pengertian akan pentingnya kemampuan menggunakan metode yang tepat, (3) tidak adanya reward baik dari sekolah maupun dari guru mata pelajaran kepada mereka yang punya prestasi.

2. Kajian Pustaka

2.1 Hasil Belajar

Banyak para ahli yang memiliki pendapat berbeda dalam mengartikan hasil belajar. Tetapi umumnya pengertiannya hampir sama satu sama lain, hanya berbeda dalam bentuk kata-kata/redaksi yang digunakan oleh masing-masing ahli tersebut. Di antara pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Rasyid dan Mansur (2007:13) mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.

Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar. Menurut Anwar (2005:8) mengemukakan tentang tes hasil belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap

keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performa maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Siswa dikatakan paham apabila indikator-indikator pemahaman tercapai. Adapun indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur siswa dikatakan paham menurut Syamsudin (2009:56) yaitu siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soalan dan tes tugas. Berdasarkan beberapa teori tentang hasil belajar seperti yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan tipe pembelajarankooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Tipe ini merupakan salah satu tipe pembelajarankooperatif yang paling sederhana dan sebuah model yang bagus

untuk memulai bagi seorang guru yang baru untuk menggunakan pendekatan kooperatif.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa-siswadikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa, yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan rendah. Disamping itu guru jugamempertimbangkan kriteria heterogenitas yang lainnya seperti jenis kelamin, latarbelakang sosial, kesenangan dan lain sebagainya. Pembawaan siswa ke dalamkelompok-kelompok perlu diseimbangkan sehingga setiap kelompok memiliki anggota yang tingkat prestasinya seimbang. Anggota tim menggunakan lembarkegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materipelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahanpelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain atau melakukan diskusi. Secaraindividual setiap pertemuan siswa diberi kuis. Kuis itu diskor dan tiap individudiberi skor perkembangan.

2.1.2 Langkah-Langkah Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD

Menurut Djamarah (2006), terdapat enam langkah utama atau tahap dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Enam langkah tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD

Langkah	Kegiatan guru
Pertama	Merumuskan tujuan pembelajaran diinformasikan kepada siswa
Kedua	Menyajikan informasi umum tentang isi/materi pelajaran
Ketiga	Membagi kelompok: a. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang (menyesuaikan dengan kondisi kelas) b. Keanggotaan kelompok harus heterogen c. Penyiapan materi atau pertanyaan yang harus didiskusikan dalam kelompok
Keempat	Mengendallikan/membimbing kelompok. d. Setiap kelompok berdiskusi dengan permasalahan yang telah dibagi oleh guru (setiap kelompok diberikan

	permasalahan yang sama) e. Setiap anggota kelompok harus faham betul terhadap materi yang didiskusikan
Kelima	Evaluasi f. Kuis dikerjakan secara individu g. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan secara individu h. Hasil skor kuis dijumlahkan sebagai hasil kelompok
Keenam	Pemberian penghargaan i. Kelompok yang skor totalnya paling tinggi, diumumkan dan diberikan hadiah

Sumber: Trianto (2009)

2.1.3 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tujuan pembelajaran kooperatif STAD adalah untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Menurut depdiknas (2004:15), ada tiga tujuan penting pembelajaran kooperatif STAD yaitu sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif STAD bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif STAD unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit tersebut.

b. Penerimaan terhadap keragaman

Pembelajaran bertujuan agar siswa dapat menerima teman-teman yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Keterampilan yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif STAD antara lain adalah sebagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman-teman bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok tersebut.

2.1.4 Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun manfaat penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut (Djamarah, 2006):

1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
2. Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil
3. Aktif berperan untuk meningkatkan keberhasilan kelompok
4. Interaksi dengan siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dan berpendapat
5. Interaksi antar siswa juga mampu membantu perkembangan kognitif.

2.1.5 Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Beberapa kekurangan model pembelajaran STAD, yaitu (Djamarah, 2006):

1. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
2. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
3. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
4. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
5. Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan ketrampilan-ketrampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet.

6. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membongceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi
7. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh.

3. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suryanto dalam Efendi, 2004).

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil nilai akhir setiap siklus, catatan hasil selama kegiatan pembelajaran oleh pengamat, catatan lapangan dan hasil angket siswa.

1. Hasil Belajar

Sehubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi perdagangan internasional, kerja sama siswa dalam kelompok dan lainnya dilakukan pada subjek penelitian. Hasil nilai akhir setiap siklus diperoleh pada pelaksanaan tes akhir tindakan.

2 Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran STAD pada materi perdagangan internasional dilakukan oleh 2 orang pengamat yang merupakan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Gandapura dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan.

3. Respon siswa

Hasil respon siswa diperoleh melalui pembagian angket kepada responden penelitian yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD.

Analisis tes hasil belajar

Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan model STAD, dianalisis dengan rumus dengan menggunakan rumus persentase.

$$\text{Persentase ketuntasan perorangan} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Daya Serap (DS)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah memperoleh skor $\geq 65\%$ dan persentase klasikal tercapai bila di kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajar.

Analisis aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2003:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi skor aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah skor aktivitas keseluruhan

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menentukan sebagai berikut:

$90\% \leq RS \leq 100\%$: sangat baik

$80\% \leq RS \leq 90\%$: baik

$70\% \leq RS \leq 80\%$: cukup baik

$60\% \leq RS \leq 70\%$: kurang

baik

Analisis respon siswa

Analisis respon siswa dilakukan dengan cara mempresentasikan jawaban dari wawancara yang diberikan kepada siswa dengan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2003:43)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2013 peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru ekonomi yang mengajar di kelas IX SMPN 3 Gandapura. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan tujuan serta rencana pelaksanaan tes awal. Selanjutnya kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru yang mengajar ekonomi di kelas IX untuk berdiskusi menetapkan jadwal pelaksanaan tes awal dan rencana awal pelaksanaan tindakan penelitian.

Setelah berdiskusi, diperoleh kesepakatan bahwa tes awal akan

dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2013 yang waktunya disesuaikan dengan jadwal pelajaran ekonomi di kelas IX. Tes awal merupakan kegiatan refleksi awal untuk mengetahui kemampuan prasyarat yang dimiliki oleh siswa. Tes awal diikuti oleh 13 orang siswa, sesuai dengan jumlah seluruh siswa di kelas IX semester ganjil SMPN 3 Gandapura tahun pelajaran 2013/2014. Soal tes awal yang diberikan terdiri dari enam soal essay yang masing-masing terdiri dari soal untuk materi perdagangan internasional. Alokasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal tes awal adalah 2 x 40 menit. Kemudian hasil tes yang dikerjakan siswa dikoreksi oleh peneliti. Adapun hasil tes awal yang diperoleh oleh siswa pada pelaksanaan pratindakan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Gandapura

NO	NAMA SISWA	SKOR	TINGKAT KEMAMPUAN
1	Fajriati	30	Rendah
2	Fidyandi	40	Rendah
3	Hayatur Rahmi	30	Rendah
4	Iskandar	60	Sedang
5	Janidah	40	Rendah
6	Khairul Husna	50	Rendah
7	Maisura	50	Rendah
8	Muhammad Farhan	50	Rendah
9	Nurfaizah	50	Rendah
10	Nurhasanah	60	Sedang
11	Nurjannah	60	Sedang
12	Nurmala Sari	70	Tinggi
13	Putri Dahlia	60	Sedang

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang hasil tes pengetahuan awal tersebut, diketahui 1 orang siswa memperoleh nilai tinggi, 4 orang siswa memperoleh nilai sedang sementara sisanya memperoleh nilai rendah yaitu sebanyak 8 orang siswa. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan dimana siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai nilai KKM sebesar 65. Maka dari 13 orang siswa yang dites hanya terdapat 1 orang siswa yang telah tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 7,69%. Karena banyak siswa yang

tidak tuntas, maka peneliti mengulang materi prasyarat. Dari hasil tes awal tersebut, peneliti menetapkan 4 sampai dengan 5 siswa dalam setiap kelompok. Jadi sesuai dengan jumlah siswa seluruhnya yaitu 13 orang maka dapat dibentuk 4 kelompok, dimana 3 buah kelompok terdiri dari 4 orang siswa, sedangkan 1 kelompok lainnya terdiri dari 5 orang siswa.

1. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

Tes hasil belajar siswa siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 8

November 2013. Analisis tes hasil belajar pada materi perdagangan internasional siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Gandapura Pada Materi Perdagangan Internasional Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR	TINGKAT KEMAMPUAN
1	Fajriati	70	Tinggi
2	Fidyandi	50	Rendah
3	Hayatur Rahmi	70	Tinggi
4	Iskandar	70	Tinggi
5	Janidah	60	Sedang
6	Khairul Husna	50	Rendah
7	Maisura	70	Tinggi
8	Muhammad Farhan	70	Tinggi
9	Nurfaizah	70	Tinggi
10	Nurhasanah	70	Tinggi
11	Nurjannah	60	Sedang
12	Nurmala Sari	80	Tinggi
13	Putri Dahlia	70	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 13 siswa sebanyak 9 siswa dinyatakan tuntas dalam belajar secara individu dengan persentase ketercapaian 69,23% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 30,77%. Berdasarkan pada kriteria hasil di mana belajar dinyatakan telah berhasil jika 85% siswa mendapatkan skor ≥ 65 pada tes akhir siklus. Dengan demikian, belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena persentase siswa yang telah mencapai

skor ≥ 65 pada tes akhir siklus I hanya mencapai 69,23%, maka kegiatan dari segi hasil dikatakan belum tuntas.

1. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

Tes hasil belajar siswa siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 November 2013. Analisis tes hasil belajar pada materi perdagangan internasional siklus II secara terinci dapat dilihat pada Lampiran 14. Lebih ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Gandapura Pada Materi Perdagangan Internasional Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR	TINGKAT KEMAMPUAN
1	Fajriati	80	Tinggi
2	Fidyandi	80	Tinggi
3	Hayatur Rahmi	70	Tinggi
4	Iskandar	70	Tinggi
5	Janidah	70	Tinggi
6	Khairul Husna	70	Tinggi
7	Maisura	80	Tinggi

NO	NAMA SISWA	SKOR	TINGKAT KEMAMPUAN
8	Muhammad Farhan	70	Tinggi
9	Nurfaizah	80	Tinggi
10	Nurhasanah	80	Tinggi
11	Nurjannah	60	Sedang
12	Nurmala Sari	80	Tinggi
13	Putri Dahlia	80	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 13 siswa sebanyak 12 siswa dinyatakan tuntas dalam belajar secara individu dengan persentase ketercapaian 92,31% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa dengan persentase 7,69%. Berdasarkan pada kriteria hasil dimana belajar dinyatakan telah berhasil jika 85% siswa mendapatkan skor ≥ 65 pada tes akhir siklus. Dengan demikian, telah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan karena banyaknya persentase siswa yang telah mencapai skor ≥ 65 pada tes akhir siklus telah mencapai 92,31%, maka kegiatan dari segi hasil dikatakan telah tuntas.

a. Analisis hasil tes

Rekapitulasi data hasil analisis dan refleksi ketuntasan siswa yang telah dilakukan selama penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisis Data Ketuntasan Siswa dari Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	Siklus I	69,23%	
2	Siklus II	92,31%	23,08%

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan tes hasil belajar siswa pada materi perdagangan internasional yang diberikan dari siklus I dan siklus II sebesar 23,08%. Peningkatan sebesar ini menunjukkan hasil belajar pada siklus I yang belum tuntas secara klasikal telah mencapai ketuntasan secara klasikal pada siklus II.

b. Analisis aktivitas guru

Analisis hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil analisis pada siklus I dan siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	Siklus I	80%	
2	Siklus II	92%	12%

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa persentase rata-rata pada siklus I adalah 80% dan pada siklus II adalah 92%. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 12%. Peningkatan sebesar ini menunjukkan perolehan skor persentase untuk aktivitas guru pada siklus I yang hanya belum memperoleh nilai persentase ketuntasan berdasarkan kriteria proses, telah mencapai ketuntasan dengan nilai persentase ketuntasan yang lebih baik berdasarkan kriteria proses pada siklus II.

c. Analisis aktivitas siswa

Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Analisis Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase	Peningkatan
1	Siklus I	76%	12%
2	Siklus II	88%	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II 88%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 12%. Peningkatan sebesar ini menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I yang belum tuntas berdasarkan kriteria proses telah mencapai ketuntasan berdasarkan kriteria proses pada siklus II.

4.2 Pembahasan

Pembelajaran model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang diterapkan di SMPN 3 Gandapura dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Ini dapat dilihat dari nilai tes yang telah diberikan oleh peneliti pada saat selesai proses melakukan pembelajaran, tes dilakukan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Hasil tes pada siklus I, dari jumlah 13 orang siswa terdapat 9 siswa dengan nilai ≥ 65 sehingga diperoleh persentase ketuntasan 68,23%. Kemudian saat dilakukan tes siklus II, dari 13 orang siswa terdapat 12 orang siswa dengan nilai ≥ 65 sehingga persentase ketuntasan menjadi 92,31%. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II sebesar 23,08%.

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi, tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang didukung oleh perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran yang lebih baik pada tiap siklus. Yaitu dengan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan model pembelajaran dari yang telah dicapai pada siklus I, selalu memberikan motivasi kepada siswa, kemudian dalam pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa belajar dalam kelompok, sehingga lebih mudah bertanya kepada kawan-kawan dalam

kelompok bila ada materi yang tidak dipahami, sementara jika belajar secara konvensional, siswa enggan untuk bertanya kepada guru karena takut ditertawakan teman-temannya. Peningkatan hasil belajar siswa juga disebabkan karena siswa belajar melalui penggunaan LKS, jadi materi yang akan dipelajari juga terdapat pada LKS, sehingga siswa lebih mudah dalam membaca dan memahami materi yang dipelajari sehingga memudahkan dalam mengisi LKS yang telah diberikan oleh guru.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hasil analisis aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata pada siklus I adalah 80% dan pada siklus II adalah 92%. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 12%. Sedangkan hasil analisis aktivitas siswa diperoleh persentase rata-rata pada siklus I sebesar 76% dan pada siklus II 88%. Kedua siklus aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 12%. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Djamarah (2006) mengatakan bahwa: Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; Siswa aktif membantu dan mendorong semangat untuk sama-sama berhasil; Aktif berperan untuk meningkatkan keberhasilan kelompok; Interaksi dengan siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dan berpendapat; Interaksi antar siswa juga mampu membantu perkembangan kognitif.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 80% siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 telah tercapai. Dengan demikian siklus II berdasarkan kriteria hasil dinyatakan telah tuntas. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan model pembelajarankooperatif tipe STAD dapat hasil belajar materi perdagangan internasional siswa kelas IX SMP Negeri 3 Gandapura.

5. Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD

dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Gandapura materi perdagangan internasional, secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 23,08% dengan persentase ketuntasan dari 69,23% pada siklus I, menjadi 92,31% pada siklus II.

2. Kemampuan guru meningkat sebesar 12% dari 80% menjadi 92%, sementara keaktifan siswa terjadi peningkatan sebesar 10% dari 76% menjadi 88%.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi ekonomi untuk dapat menerapkan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi lainnya.
2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru ekonomi di SMPN 3 Gandapura dalam memperbaiki kualitas pendidikan.
3. Diharapkan kepada mahasiswa maupun guru agar melakukan penelitian tindakan kelas pada pelajaran lain dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Daftar Pustaka

- Anni. 2004. Strategi Belajar Mengajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka Jakarta.
- Anwar. 2005. Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Tarsito
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arfin, Mulyati. 2006. Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia. Surabaya : Airlangga University Press.
- Asrori, Mohammad. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima.
- Darsono, Max. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. Model Pembelajaran Terpadu IPS.
- Hanum, Latifah. 2011. PBM Bidang Kimia. Darussalam: Unsyiah.
- Maidiyah, Erni dan Usman. 2008. Materi Pelatihan Profesi Guru Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Darussalam: Unsyiah.
- Mappa, Syamsu. 2003. Psikologi Pendidikan. Ujungpandang : FIP. IKIP Surabaya.
- Musalina. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gandapura Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Pola Kegiatan Ekonomi. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim.
- Nurlaila. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurmalawati. 2012. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Pelaku Ekonomi di Kelas VIII SMP Negeri 2 Makmur. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: Wacana Prima.
- Rosyidi, Suherman. 2011. Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro & Mikro. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. 2003. Metode Statistik. Bandung: Tarsito
- _____. 2006. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syamsuddin, Syah. 2006. Model-Model Pembelajaran IPA SD, Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Bina Media Informasi.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresis. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yanti, Novi. 2012. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pajak di Kelas VIII SMP Negeri 3 Makmur. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim.

Zarkasyi. 2012. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Masteri Pelaku Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Peusangan. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim.

Daftar Riwayat Hidup

Hafsah

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Nuradinen, M.Pd

Bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas Almuslim

